

PENGELOLAAN OBYEK DAYA TARIK WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PANTAI PACAR KECAMATAN PUCANGLABAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Sutopo¹, Risdiana Himmati²

¹ UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

² UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

¹risdianahimmati@gmail.com, ²sutopo_stain@yahoo.com

Abstract *"The research evaluates the implementation of locally informed tourist attraction management at Pacar Beach, Pucanglaban District, Tulungagung Regency. The engagement activities were carried out using techniques such as material presentations, discussions, and hands-on practice. The results of field observations and in-depth interviews have led to several conclusions and findings. These include the local traditions and oral expressions of the Pucanglaban community, the artistic horse dance performance known as 'jaranan,' the community's customs, rituals, and celebrations, the local knowledge and behavioral habits related to nature and the universe, as well as traditional crafting skills and expertise. The implementation of locally informed tourist attraction management at Pacar Beach has progressed smoothly and holds the potential for further development to attract more visitors. Despite the limited interest of foreign tourists in visiting Tulungagung Regency, Pacar Beach remains an appealing marine tourist destination in Tulungagung."*

Keywords: Tourism Management, Pacar Beach, Pucanglaban.

Abstrak Penelitian ini mengevaluasi implementasi pengelolaan objek daya tarik wisata berbasis kearifan lokal di Pantai Pacar, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan teknik presentasi materi, diskusi, dan praktek langsung. Hasil analisis dari pengamatan di lapangan dan wawancara mendalam menunjukkan beberapa kesimpulan dan temuan, seperti tradisi dan ekspresi lisan masyarakat Pucanglaban, seni pertunjukan kuda lumping atau "jaranan", adat istiadat masyarakat, ritual, dan perayaan-perayaan, pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta, serta keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional. Implementasi pengelolaan objek daya tarik wisata berbasis kearifan lokal di Pantai Pacar telah berjalan dengan lancar dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menarik lebih banyak wisatawan. Meskipun minat wisatawan asing untuk berkunjung ke Kabupaten Tulungagung masih sedikit, Pantai Pacar tetap menjadi destinasi wisata bahari yang menarik di Tulungagung.

Kata kunci : Pengelolaan Wisata, Pantai Pacar, Pucanglaban.



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

INTRODUCTION / PENDAHULUAN

Pariwisata adalah sumber pendapatan penting bagi pemerintah pusat dan daerah. Sektor ini menjadi kunci dalam meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan mengembangkan infrastruktur. Pariwisata saat ini tumbuh pesat, dengan banyak destinasi baru yang dikembangkan dan dipasarkan secara luas. Pemasaran yang gencar telah membuatnya menjadi sektor ekonomi terbesar. Dalam era otonomi daerah, pariwisata memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian daerah. Pengembangan pariwisata berbasis sumber daya lokal dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

Sosiologi pariwisata mempertimbangkan dampak sosial dan budaya kegiatan pariwisata. Kearifan lokal harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata. Pengelolaan pariwisata berbasis kearifan lokal sangat penting. Kabupaten Tulungagung adalah contoh dengan potensi wisata pantai yang dapat dikembangkan. Pantai Pacar di Tulungagung adalah contoh obyek wisata berpotensi yang bisa dikembangkan. Pengelolaannya oleh Pokdarwis membuatnya cocok untuk pengembangan berbasis kearifan lokal. Pengabdian masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis kearifan lokal, seperti pelatihan di Pantai Pacar, dapat meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah bagaimana membekali dan memberikan pelatihan pengelolaan obyek daya tarik wisata berbasis kearifan lokal di Pantai Pacar Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

METHOD / METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan teknik presentasi materi, diawali dengan survei lapangan untuk mendapatkan informasi sebagai bahan materi. Selanjutnya, ada diskusi dan praktek langsung mengenai pengorganisasian pengelolaan Kelompok Masyarakat. Workshop intensif juga dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan objek wisata Pantai Pacar berbasis kearifan lokal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada pengurus Kelompok Masyarakat Pengelola Objek Wisata Pantai Pacar di Desa Pucanglaban, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Selain itu, juga melibatkan kepala desa, sekretaris desa, para aparatur desa, pemuda desa, dan tokoh masyarakat sekitar Pantai Pacar.

Langkah-langkah Kegiatan:

1. Tim melakukan survei lapangan untuk mengumpulkan informasi sebagai bahan workshop.
2. Tim memberikan materi tentang pengelolaan objek wisata berbasis kearifan lokal kepada peserta pelatihan.
3. Peserta berdiskusi dan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab untuk memahami materi.

4. Peserta diajarkan cara berorganisasi, berunding, dan memilih unit bisnis yang menguntungkan.
5. Tim memberikan bimbingan dalam pengelolaan objek wisata, pemilihan unit bisnis, dan peluang pasar yang sesuai.
6. Hasil pelatihan dievaluasi dan dianalisis bersama untuk perbaikan di masa mendatang.

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan objek wisata berbasis kearifan lokal di Objek Wisata Pantai Pacar di Desa Pucanglaban, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, telah sukses dilaksanakan dengan partisipasi 15 peserta. Pelatihan ini berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 18 dan 23 Juni 2022. Peserta pelatihan menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, dan selama kegiatan, mereka sangat antusias dan aktif mengikuti seluruh proses pelatihan.

Pariwisata merupakan tindakan perjalanan yang dilakukan untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau eksplorasi keunikan suatu tempat, bukan untuk mencari nafkah. Ini melibatkan kunjungan ke obyek wisata, pengalaman budaya setempat, dan aktivitas lainnya yang berlangsung lebih dari 24 jam. Tujuan utamanya adalah untuk bersenang-senang dan menikmati kegiatan tamasya atau memenuhi beragam keinginan.

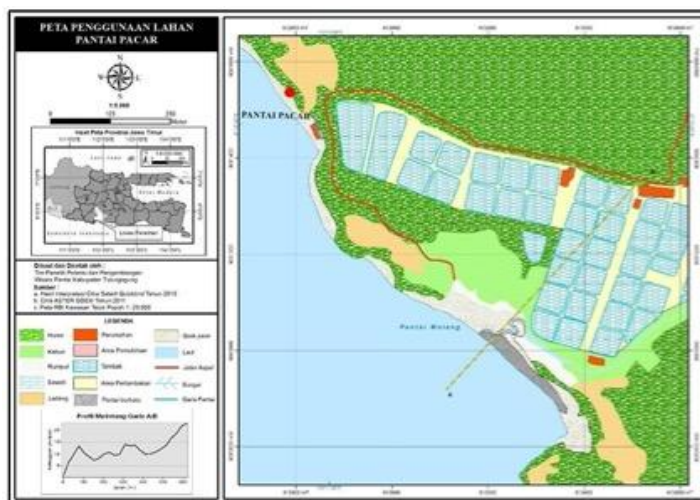
Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari daya tarik wisata dalam jangka waktu sementara. Konstruksi pengertian ini mencakup berbagai kegiatan wisata dan layanan yang disediakan oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Dalam lingkup lebih luas, Undang-Undang tersebut juga menjelaskan konsep kepariwisataan sebagai keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang memiliki dimensi dan disiplin yang beragam. Ini mencakup interaksi antara wisatawan, masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Dalam kegiatan pariwisata, terdapat penawaran wisata yang mencakup produk dan jasa wisata. Produk wisata adalah semua barang atau layanan yang digunakan atau dikonsumsi oleh wisatawan selama perjalanan mereka. Sementara itu, jasa wisata mencakup berbagai produk yang terkait dengan atraksi, transportasi, akomodasi, dan hiburan. Potensi wisata adalah semua sumber daya, baik alam, budaya, atau buatan, yang memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisatawan setelah mendapatkan perhatian dan pengelolaan yang sesuai.

1. Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pacar Berbasis Kearifan Lokal

Objek wisata Pantai Pacar terletak pada koordinat bujur 1120 1' 41" BT dan lintang 80 18' 49" LS, dengan jarak kurang lebih 42 km dari pusat kota ke arah timur. Meskipun akses jalan menuju objek wisata ini, melalui Kecamatan Pucanglaban, memiliki beberapa lobang, namun masih dapat dilewati oleh kendaraan.



Gambar 1. Peta Penggunaan Lahan Pantai Pacar

Kawasan pengabdian ini terletak di selatan Kabupaten Tulungagung dan berdekatan dengan wilayah pantai. Dengan luas wilayah Kecamatan Pucanglaban sekitar 86,35 km², sebagian besar lahan di sekitar Pantai Pacar masih tergolong hutan dan belum banyak lahan yang telah dibangun di sekitar pantai. Hal ini memberikan potensi untuk pengembangan objek wisata pantai berbasis kearifan lokal.

Pantai Pacar memiliki karakteristik sebagai pantai berpasir yang sangat curam di dasarnya, menjadikannya kurang aman untuk aktivitas berenang karena berbatasan langsung dengan laut bebas. Oleh karena itu, pengembangan berfokus pada aktivitas di pesisir atau darat, seperti atraksi di objek wisata pantainya.



Gambar 2. Pantai Pacar dalam Potret

Objek wisata Pantai Pacar berpotensi untuk pengembangan berbasis kearifan lokal, dengan menggabungkan unsur budaya lokal dalam penyediaan layanan atraksi kepada pengunjung. Selama observasi lapangan pada tanggal 18 Juni 2022, terlihat bahwa masyarakat setempat memiliki tradisi penyambutan tamu dengan ucapan "sugeng rawuh, monggo pinarak," yang artinya selamat datang, silakan menikmati pelayanan di tempat ini. Tradisi ini diwariskan turun-temurun dan merupakan salah satu contoh kearifan lokal.

Selain itu, terdapat tradisi lain yang melibatkan larangan membawa buah jeruk ke pinggir pantai atau mendekati bibir pantai. Meskipun asal-usul larangan ini tidak diketahui secara pasti, masyarakat setempat mematuhi tradisi ini sebagai sebuah pantangan saat berkunjung ke objek wisata pantai di Desa Pucanglaban. Tradisi seperti ini memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata karena kekhasan dan pelestarian budaya lokal.

Selain tradisi, seni pertunjukan seperti "jaranan" atau kuda lumping juga dapat menjadi atraksi di Pantai Pacar. Saat ini, pengelolaan objek wisata ini masih terbatas karena izin terbatas selama pandemi Covid-19. Namun, pengelola memiliki rencana untuk memanfaatkan seni pertunjukan ini sebagai atraksi di masa depan. (Sugiyarto Rabith Jihan & Amaruli, n.d.)

Ritual labuh laut pada tanggal 1 Muharram atau 1 Syuro adalah contoh lain dari adat istiadat, ritual, dan perayaan yang ada di masyarakat Pucanglaban. Ritual ini merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil tangkapan ikan nelayan selama ini. Tradisi ini merupakan bagian dari kearifan lokal dan dapat menjadi daya tarik wisatawan karena keunikan dan pelestarian budaya setempat.

Kegiatan gotong royong untuk membersihkan desa juga merupakan bagian dari kearifan lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan alam. Kegiatan ini bisa menjadi atraksi bagi wisatawan yang ingin berpartisipasi dalam menjaga lingkungan dan memahami budaya local. Kerajinan tradisional berbasis kayu adalah salah satu potensi yang bisa dikembangkan lebih lanjut. Pengrajin setempat telah mewariskan kemahiran mereka dalam memahat kayu dan menghasilkan produk seperti mebel atau furniture, gantungan kunci, dan patung-patung kecil. Potensi ini dapat digunakan untuk menghasilkan souvenir atau oleh-oleh bagi wisatawan.

Semua aspek kearifan lokal ini dapat menjadi bagian integral dari pengembangan objek wisata Pantai Pacar. Pengelola objek wisata dapat menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal dalam layanan penyambutan tamu, aktivitas wisata pedesaan, rasa aman, kenyamanan, interaksi, serta kesempatan belajar tentang kehidupan desa. Hal ini dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Program pemberdayaan yang dijalankan di Pantai Pacar sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat adalah suatu inisiatif yang dirancang dengan teliti untuk mencapai hasil optimal. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan pengelolaan obyek wisata dan memastikan bahwa masyarakat setempat dapat merasakan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan darinya.

Pertama-tama, dalam upaya mengembangkan Pantai Pacar sebagai destinasi wisata yang lebih menarik, dilaksanakan serangkaian pelatihan yang berfokus pada pengelolaan obyek wisata. Ini mencakup penyusunan rencana strategis pengelolaan yang komprehensif, di mana masyarakat setempat diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana merencanakan dan mengimplementasikan perbaikan fasilitas, infrastruktur, serta langkah-langkah untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik Pantai Pacar dan mendatangkan lebih banyak wisatawan.



Gambar 3. Dokumentasi Program Pemberdayaan dengan Pelaku Pariwisata

Selanjutnya, juga diadakan pelatihan pemasaran dan promosi wisata. Di era digital saat ini, pemasaran yang efektif melalui media sosial dan platform online sangat penting. Oleh karena itu, masyarakat setempat diberikan pelatihan mengenai teknik-teknik pemasaran yang efektif, serta cara memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan visibilitas Pantai Pacar. Hal ini bertujuan untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan mendatangkan wisatawan dari berbagai daerah.

Selain itu, diberikan pelatihan terkait kearifan lokal dan budaya setempat. Ini adalah aspek yang sangat penting dalam memberikan pengalaman berkesan kepada wisatawan. Masyarakat setempat diajarkan untuk mempertahankan dan menghidupkan kembali tradisi penyambutan tamu, seni pertunjukan lokal, serta kerajinan tangan tradisional. Selain itu, mereka juga diajarkan bagaimana mengintegrasikan unsur-unsur budaya ini ke

dalam pengalaman wisata yang ditawarkan. Dengan demikian, wisatawan akan merasa lebih terhubung dengan budaya dan kearifan lokal Pantai Pacar.



Gambar 4. Dokumentasi Pelatihan pengelolaan Pariwisata.

Selain pelatihan yang berfokus pada pengembangan wisata, juga diberikan pelatihan mengenai kebersihan lingkungan dan kelestarian alam. Masyarakat setempat diajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan laut, serta praktik-praktik ramah lingkungan dalam pengelolaan wisata. Ini termasuk pengelolaan sampah, konservasi sumber daya alam, dan perlindungan ekosistem. Diharapkan bahwa dengan memasukkan prinsip-prinsip keberlanjutan ini dalam pengelolaan, Pantai Pacar dapat tetap menjadi destinasi wisata yang indah dan lestari.



Gambar 4. Pelatihan Budaya Kearifan Lokal.

Secara keseluruhan, program pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat dalam mengelola obyek wisata mereka dengan lebih baik. Dengan meningkatkan kualitas pengelolaan, meningkatkan daya tarik, dan menciptakan peluang ekonomi baru, diharapkan bahwa masyarakat setempat dapat merasakan manfaat yang signifikan dalam bentuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Selain itu, program ini juga membantu menjaga dan mempromosikan warisan budaya dan alam Pantai Pacar, yang merupakan aset berharga bagi daerah ini.



Gambar 5. Penutupan Program Pelatihan.

CONCLUSION / KESIMPULAN

Kegiatan Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Pantai Pacar Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung telah berjalan dengan baik. Kegiatan pengabdian ini melibatkan teknik presentasi materi, diskusi, dan praktek langsung mengenai pengelolaan objek daya tarik wisata, khususnya Pantai Pacar. Berdasarkan analisis dari pengamatan lapangan dan wawancara mendalam tentang pengelolaan objek daya tarik wisata pantai berbasis kearifan lokal, ditemukan beberapa kesimpulan dan temuan sebagai berikut:

- a) Tradisi dan ekspresi lisan: Masyarakat Pucanglaban, terutama di Pantai Pacar, memiliki tradisi penyambutan tamu/wisatawan yang telah berlangsung turun-temurun. Tradisi ini mencakup ucapan selamat datang yang disebut "sugeng rawuh, monggo pinarak." Selain itu, ada tradisi lain yang melarang membawa buah jeruk ke pinggir pantai. Ini adalah cerita rakyat yang bernilai tinggi dan perlu dilestarikan sebagai keunikan daerah.
- b) Seni pertunjukan: Seni pertunjukan yang berkembang di masyarakat Pucanglaban adalah seni pertunjukan kuda lumping atau dikenal sebagai "jaranan." Meskipun belum menjadi atraksi utama di Pantai Pacar, seni pertunjukan ini merupakan bagian dari budaya daerah yang memiliki potensi untuk menarik perhatian wisatawan.

- c) Adat istiadat, ritual, dan perayaan: Masyarakat Pucanglaban memiliki ritual labuh laut sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil tangkapan ikan. Ritual ini merupakan bentuk syukur kepada Tuhan atas karunia yang diberikan. Dengan pemahaman yang tepat, ritual ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.
- d) Pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta: Gotong royong dalam menjaga kebersihan desa adalah salah satu kebiasaan yang mengedepankan kearifan lokal dalam menjaga alam dan semesta. Kegiatan ini bisa menjadi atraksi tambahan bagi wisatawan yang peduli dengan lingkungan.
- e) Keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional: Masyarakat Pucanglaban memiliki keterampilan dalam seni memahat dan mengolah kayu. Produk-produk kerajinan kayu ini dapat dijadikan souvenir untuk wisatawan, dan pengembangan lebih lanjut dapat menjadi potensi ekonomi yang berkelanjutan

Kegiatan pengabdian ini mengungkapkan potensi pengembangan yang besar untuk objek wisata pantai di Kabupaten Tulungagung, terutama Pantai Pacar. Diperlukan perumusan strategi pengembangan objek wisata pantai mulai dari jangka pendek hingga jangka panjang. Strategi ini akan menjadi panduan bagi pengelola dan pemerintah daerah untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada. Tujuan utama adalah meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan promosi pemasaran objek wisata Pantai Pacar.

Minat tinggi masyarakat terhadap Pantai Pacar, terutama melalui promosi media sosial, harus dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah daerah. Perlu adanya visi dan misi yang jelas dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Pacar. Hal ini tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya pariwisata dan pelestarian budaya kearifan lokal daerah.

REFERENCES / REFERENSI

- P., Soedarsono, D. K., Nugraha, N. D., Kurniawan, U., Fitriyanti, N., Belasunda, R., & Esfandari, D. A. (2019). IMPELEMENTASI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK PROMOSI UNESCO GLOBAL GEOPARK CILETUH PALABUHANRATU SUKABUMI. *Charity : Jurnal Pengabdian Masyarakat; Vol 2 No 1 (2019): Charity - Jurnal Pengabdian Masyarakat ; 2655-5336 ; 10.25124/Charity.V2i1*. <https://doi.org/10.25124/charity.v2i1.2133>
- Arief Anwar, M., Syahrani, G., Zaky Maulana, A., Putryanda, Y., Dharma Praja, J. I., Perkantoran Pemerintah Provinsi Kalsel, K., & Kalimantan Selatan, B. (2018). *STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KALIMANTAN SELATAN TOURISM DEVELOPMENTS STRATEGY BASED ON LOCAL WISDOM IN SOUTH KALIMANTAN*. 13, 187–197.

- BPS Kabupaten Tulungagung. (2021). *Tulungagung Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Tulungagung. (2022). *Tulungagung Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistika .
- Damanik, J. dan W. H. F. (2008). *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*. C.V. Andi Offset.
- Dewi, Y. N., Melati, E., Munawwaroh, K., Silfia, E., & Sadjiran, S. (2023). PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI WILAYAH PESISIR INDONESIA. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat; Vol 4, No 1 (2023); 784-792 ; 2716-3997 ; 2716-4861 ; 10.46576/Rjpkm.V4i1*.
<http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/2658>
- Eri, B. (2012). Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata di Kota Padang. . *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* , 12(1).
- Gubali, H. & P. Jufryanto. (2020). *Laporan Akhir KKN: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kecamatan Pagimana*.
- Marpaung, H. dan H. B. (2000). *Pengantar Pariwisata*.
- Muhammad, F. (2018). Pesona Kearifan Lokal Sebagai Wahana Peningkatan Produktifitas Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan; Vol 1, No 2 (2017); 275-294 ; 2597-7768 ; 2580-863X*. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JPMI/article/view/1167>
- Rahman, Y., Asbi, A. M., & Putri, H. T. (2020). Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi kasus penggerak wisata desa wisata pesisir Pagar Jaya Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Nasional Pariwisata; Vol 12, No 1 (2020): Jurnal Nasional Pariwisata; 38-50 ; 2775-6246 ; 1411-9862*.
https://jurnal.ugm.ac.id/tourism_pariwisata/article/view/52569
- Stanis, S., Supriharyono, S., & Nur Bambang, A. (2007). *PENGELOLAAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUT MELALUI PEMBERDAYAAN KEARIFAN LOKAL DI KABUPATEN LEMBATA PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR COASTAL AND MARINE RESOURCES MANAGEMENT BY EMPOWERING THE COMMUNAL WISDOM IN LEMBATA REGENCY, EAST NUSA TENGGARA PROVINCE*. <http://eprints.undip.ac.id/4382/>
- Sugiyarto Rabith Jihan, & Amaruli, R. J. (n.d.). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*.
- Tomia, A., Indrayani, E., & Saputra, R. (2021). PENGEMBANGAN WISATA PANTAI WAMSOBA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KABUPATEN BURU SELATAN PROVINSI MALUKU. *VISIONER : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia; Vol 13 No 2 (2021): Visioner: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia; 401-408 ; 2807-1247 ; 0853-7984 ; 10.54783/Jv.V13i2*.
<https://ejournal.goacademica.com/index.php/jv/article/view/442>